

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu, dapat dipastikan bahwa semua perusahaan baik kecil, menengah, dan besar sangat membutuhkan laporan keuangan, apalagi jika perusahaan tersebut sudah *go public*. Dalam perekonomian, laporan keuangan merupakan suatu media penting yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara ekonomi.

Seperti yang telah diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan biasanya diterbitkan secara periodik, tahunan, semester, triwulan, bulanan, mingguan, bahkan harian. Laporan keuangan itu sendiri sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajer, pemerintah, dan para pelaku pasar modal. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lain dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk menginterpretasikan baik / buruknya kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Angka rasio harus dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, sedangkan angka pembanding didapat dari industri secara keseluruhan / standar rata-rata.

Sehubungan dengan urgensi dari rasio keuangan tersebut, para pelaku pasar modal termasuk investor memerlukan rujukan mengenai rasio-rasio keuangan mana yang paling signifikan dalam memprediksi laba suatu perusahaan.

Bila merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan rasio keuangan, di dalamnya ditunjukkan bahwa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat prediksi yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh (Altman,1968) di mana rasio keuangan dihubungkan dengan kemampuan prediksinya terhadap fenomena ekonomi yaitu kebangkrutan suatu perusahaan. Altman menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri atas 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Altman menggunakan *multivariate discriminant analysis* untuk menguji 4 rasio keuangan yang terbagi atas :

1. Rasio Likuiditas : *Current ratio, Cash ratio, Quick ratio, dan Total assets ratio.*
2. Rasio Solvabilitas : *Debt to equity, dan Debt to total assets.*
3. Rasio Aktivitas : *Inventory turnover, Average collection period, Fixed assets turnover, dan Total assets turnover.*
4. Rasio Profitabilitas : *Gross profit margin, Operating profit ratio, Net profit margin ratio, dan Return on investment.*

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan

dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum bangkrut. Tingkat keakuratan turun menjadi 72% untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 48 % untuk periode 3 tahun sebelum bangkrut, 29 % untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut, 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut. Hasil menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan mengalami penurunan untuk periode waktu yang lebih lama.

Salah satu cara mengukur keberhasilan perusahaan umumnya dengan melihat kemampuan perusahaan dari kinerja manajemennya. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di suatu Bursa Efek, maka pandangan para pemegang saham mewakili masyarakat yang mempunyai kepentingan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya guna meningkatkan kekayaannya. Berbicara tentang proses penilaian kinerja keuangan dari suatu perusahaan, maka sangat berarti dalam aktivitas ekonomi di pasar modal, terutama dalam menilai kinerja perusahaan *public* yang sudah terdaftar di suatu Bursa.

Fenomena yang ada membuktikan bahwa para pelaku ekonomi (khususnya investor) di pasar modal, cenderung tidak mempunyai rujukan bagaimana cara menilai kinerja saham suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan, bahkan investor cenderung mengandalkan intuisi dalam menentukan keputusan jual atau beli suatu saham dan akhirnya terjebak dalam perilaku irasional yang mengarah pada tindakan spekulasi. Berdasarkan fenomena mengenai pentingnya informasi bagi investor dalam melakukan investasi serta hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul ”**Analisis**

Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Berdasarkan Metode Backward Elimination.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan bisa digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi laba perusahaan.
2. Bagaimana korelasi antara rasio-rasio keuangan dengan besarnya laba yang di dapat oleh 3 perusahaan industri semen yang terdaftar di BEJ
3. Bagaimana mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang paling layak atau berarti guna memprediksi besarnya laba dalam industri semen dengan penggunaan Metode *Backward Elimination*
4. Apakah berinvestasi pada perusahaan industri semen menguntungkan atau cenderung sebaliknya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis atas hal-hal yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah sehingga dapat diketahui seberapa jauh perbandingan rasio-rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas,

aktivitas, profitabilitas) sebagai alat dalam memprediksi laba perusahaan berdasarkan metode *Backward Elimination*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai :

1. Pemahaman apakah rasio keuangan merupakan prediktor dalam memprediksi laba.
2. Untuk mengetahui korelasi antara rasio-rasio keuangan dengan besarnya laba yang didapat oleh industri semen.
3. Untuk mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang paling layak atau berarti guna memprediksi besarnya laba dalam industri semen dengan penggunaan Metode *Backward Elimination*.
4. Untuk mengetahui apakah berinvestasi pada industri semen menguntungkan atau tidak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.

Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya cakrawala berpikir tentang

konsep dan teori yang dipelajari di bangku perkuliahan serta kaitannya dengan dunia nyata.

2. Bagi dunia praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan guna melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan informasi yang diperoleh.
3. Bagi masyarakat akademis, sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasinya, biasanya investor selalu didasarkan pada informasi. Menurut Fama (1970 : 385-417) menyatakan bahwa informasi yang tersedia di Bursa Efek Jakarta terdiri dari tiga macam bentuk, yaitu :

1. Informasi masa lalu, yaitu informasi yang sudah dipublikasikan pada periode yang lalu.
2. Informasi yang dipublikasikan, yaitu informasi yang sekarang yang sedang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan emiten.
3. Informasi *privat*, adalah informasi yang belum dan tidak dipublikasikan. Informasi ini biasa diterima oleh *insider trader*. Ini merupakan kegiatan yang melanggar hukum, karena akan merugikan pelaku pasar lainnya.

FASB menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dalam segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statemen keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki beberapa tujuan. Berdasarkan FASB (November 1978) dalam SFAC No. 1, dikatakan tujuan pelaporan keuangan :

1. *That is useful to present and potential investors and creditors and other users in making rational investment, credit, and similar decisions. The information should be comprehensible to those who have a reasonable understanding of business and economic activities and are willing to study the information with reasonable diligence.*
2. *To help present and potential investors and creditors and other users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of prospective cash receipts form dividends or interest and proceeds from the sale, redemption or maturity of securities or loans.*
3. *About the economic resources of an enterprise, the claims to those resources, and the effects of transaction, events, and circumstances that change it's resources and claims to those resources.*

Menurut Jakarta Stock Exchange (1995), laporan-laporan yang harus diserahkan ke Bursa Efek Jakarta oleh emiten yang akan dipublikasikan adalah sebagai berikut :

Pelaporan yang diserahkan

A. RUTIN	Deadline
a. Laporan keuangan tahunan yang diaudit	120 hari
b. Laporan keuangan tahunan yang diiklankan sirkulasi	paling sedikit dua kali di koran
c. Laporan keuangan tengah-tahunan	Review terbatas : 90 hari Tidak diaudit : 60 hari Diaudit : 120 hari
d. Laporan kuartalan	Tidak diaudit : 60 hari
e. Laporan registrasi bulanan	Bulanan
B. INSIDENTIL	
a. Laporan tiap-tiap peristiwa penting yang terjadi	Dalam waktu 48 jam
C. LAPORAN LAINNYA	
a. Amandemen dari Articles of Association	5 hari setelah amandemen
b. Rencana RUPS	Sebelum diiklankan
c. Perubahan Dewan Direksi	Dalam waktu 48 jam
d. Deviasi lebih dari 10% dari nilai yang dipublikasikan	Dalam waktu 2 hari setelah diketahui adanya deviasi

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis yang berarti memecahkan atau menguraikan sesuatu dan laporan keuangan yang terdiri dari daftar neraca, perhitungan laba / rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, serta laporan perubahan modal. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan.

Laporan Keuangan menurut Harahap (2001 : 189-190) adalah :

”Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan / yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akuntansi keuangan lebih dalam guna proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Laporan Keuangan menurut Suwardjono (2005 : 101) adalah :

”Struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara”.

Analisis Laporan Keuangan Menurut Bernstein (1983 : 3) adalah :

Analisis Laporan Keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan itu sendiri terdiri atas beberapa komponen, antara lain :

1. Neraca Keuangan (*Balance Sheet*) : Laporan posisi keuangan (BS) disediakan di neraca (PSAK, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, 2001) bahwa laporan ini merupakan laporan tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik sebuah perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba / Rugi (*Income Statement*) menunjukkan jumlah penghasilan (*revenues*), biaya-biaya (*expenses*), dan elemen-elemen lain pembentuk laba (PSAK, 2002). Sedangkan menurut Farid Harianto (1998 : 191) penghasilan bersih (laba) sering sekali dikaitkan dengan ukuran kinerja.
3. Laporan Perubahan Modal (*Owner's Equity Statement*) menunjukkan perubahan ekuitas / modal pemilik dari awal periode sampai akhir periode. Laporan ini menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) menunjukkan sumber penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode akuntansi. Laporan arus kas disusun berdasarkan periode tertentu dan klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*).

Dari pengertian analisis laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas diperoleh suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan objek dari analisis laporan keuangan, di mana data yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan bahan mentahnya dan kemudian diolah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu sehingga akan lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu guna membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, yang kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada para pengguna untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan antara satu pos dan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan. Banyak sekali teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan dan analisis rasio keuangan hanyalah salah satu teknik yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, di mana rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara tepat antara hubungan pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi guna memberikan penilaian.

Rasio Keuangan menurut Harahap (1998 : 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, dan sebagainya.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Hampton (1998 : 98-122) ada empat jenis rasio-rasio keuangan yang terbagi atas :

1. Rasio likuiditas : *Current ratio*, *Cash ratio*, *Quick ratio*, dan *Total assets ratio*.
2. Rasio solvabilitas : *Debt to equity*, dan *Debt to total assets*.
3. Rasio Aktivitas : *Inventory turnover*, *Average collection period*, *Fixed assets turnover*, dan *Total assets turnover*.
4. Rasio Profitabilitas : *Gross profit margin*, *Operating profit ratio*, *Net profit margin ratio*, dan *Return on investment*.

Banyak rasio-rasio keuangan disodorkan oleh penulis yang mereka anggap cocok untuk memahami perusahaan. Rasio-rasio inilah yang akan dipakai untuk Analisis Perbandingan Sebagai Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan. Rasio-rasio yang diambil disesuaikan juga dengan data yang diperoleh penulis, apakah tersedia atau tidaknya data yang dibutuhkan dalam menghitung rasio-rasio tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu komponen dari laporan keuangan adalah laba, di mana Laporan laba / rugi merupakan suatu bentuk laporan yang mengukur kesuksesan kegiatan operasi dari sebuah perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Biasanya pihak bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas), ataupun untuk mengukur nilai investasi suatu perusahaan. Selain itu, investor dan kreditor akan menggunakan laporan ini untuk :

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, biasanya dilakukan dengan mengevaluasi *revenues* dan *expenses* perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
2. Menyediakan informasi sebagai dasar untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu yang disusun secara berkelanjutan dan membentuk suatu trend (kecenderungan).
3. Membantu menentukan risiko / ketidakpastian untuk memperoleh *cash flow* masa yang akan datang. Komponen-komponen yang ada dalam laporan ini, seperti *revenues*, *expenses*, *gain & losses* dapat digunakan untuk menentukan risiko bahwa perusahaan tidak dapat mencapai tingkat *cash flow* yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Menurut Smith Laba (1996 : 119) adalah :

1. Pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas yang bersangkutan.
2. Pemeliharaan modal fisik. Menurut konsep ini, laba terjadi "hanya jika kapasitas produksi fisik dari perusahaan pada akhir periode lebih besar daripada kapasitas produksi pada awal periode, juga setelah mengeluarkan pengaruh transaksi dengan pemilik".

Menurut Syahrul Laba (2000 : 104) adalah :

1. Perbedaan positif sebagai hasil penjualan produk dan jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang tersebut.
2. Perbedaan antara harga jual dan harga beli dari suatu komoditi / berharga apabila harga jualnya lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa laba merupakan faktor yang sangat penting guna melihat kemajuan perusahaan tersebut, di dalamnya terdapat komponen-

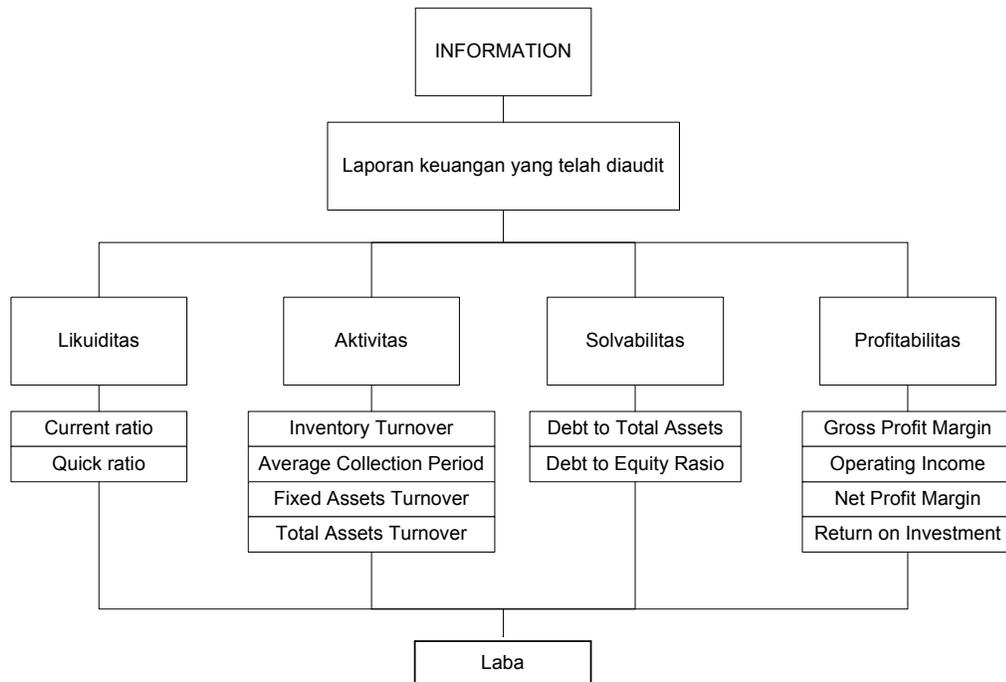
komponen yang melibatkan pendapatan, beban, keuntungan, serta kerugian. Selain itu juga dengan adanya laba menguntungkan bagi para investor guna melihat peluang bisnis yang ada. Proses menghasilkan laba terutama bertalian dengan pengakuan pendapatan (bukan keuntungan). Sebagian besar keuntungan berasal dari transaksi dan kejadian yang tidak melibatkan proses menghasilkan laba, seperti penjualan tanah dan paten. Jadi, kondisinya yang telah direalisasi atau dapat direalisasi lebih penting artinya dalam pengakuan keuntungan.

Tujuan pengukuran laba yang lebih umum mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajer. Laba sebagai alat pengukur yang baik atas prestasi perusahaan

Investor tidak dapat dipisahkan dari harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang atas kegiatan investasinya di bursa. Masa yang akan datang penuh ketidakpastian, sehingga investor perlu membuat prediksi terhadap proyek investasi yang telah atau akan dilakukan agar tidak mengalami kerugian. Untuk dapat memprediksi dibutuhkan pengetahuan untuk menganalisis laporan keuangan, salah satu cara adalah dengan melakukan analisis rasio. Hasil dari analisis rasio dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan atau kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Dalam menghitung rasio keuangan, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang tersedia, sehingga rasio-rasio keuangan dapat dijadikan prediktor dalam memprediksi laba. Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hipotesis :

”Rasio-Rasio Keuangan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perubahan Laba Suatu Perusahaan”.

Gambar 1.1 Rerangka Pemikiran



1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEJ yang diperoleh dari Pusat Riset Pasar Modal (PRPM) PT Bursa Efek Jakarta yang berlokasi di Gedung BEJ Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Persiapan dan pelaksanaannya dilakukan terhitung sejak bulan Maret 2007 sampai selesai.

